

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM, sebuah ungkapan populer kita kenal dengan “metode jauh lebih penting dari materi”. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi (Arief, 2002: 109).

Hal yang penting dalam metode ialah, bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih mendalam mengenai fenomena-fenomena penerapan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan dan akhlak para anak panti asuhan. Peneliti memilih metode pembiasaan dalam pembahasan penelitian ini yang memang sudah dilakukan penerapannya semenjak berdirinya panti asuhan sebagai metode dalam meningkatkan kedisiplinan dan akhlak para anak di panti asuhan Sinar Melati Dua Al-Hakim Pakem, Sleman, Yogyakarta. Apakah metode tersebut efektif ataukah kurang efektif jika diterapkan di panti asuhan ini.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan

untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika di penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil, karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia memulai melangkah keusia remaja dan dewasa (Arief, 2002: 110).

Namun pada kenyataannya, apa yang terjadi pada Panti Asuhan Al-Hakim Sinar Melati Dua ini menurut salah satu Ustadz Pembimbing, Ustadz Uzi Santoso, S.Sy. S.E.I menyatakan bahwa dalam penerapan metode pembiasaan yang umumnya memang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bersifat *boarding* (asrama) pada panti asuhan Al Hakim ini belum efektif dan optimal sesuai harapan untuk dilakukan secara keseluruhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya dalam penerapan metode pembiasaan ini adalah sumber daya manusia dari para pembimbing yang kurang dan juga banyak anak di panti asuhan ini berasal dari berbagai latar belakang. Ada yang memang dari awal anak-anak tersebut sudah berperilaku baik dan ada juga yang berasal dari keluarga yang mengalami permasalahan rumah tangga sehingga mempengaruhi psikologi dan sikap anak tersebut. Adapun jenjang pendidikan anak yang ada di panti ini mulai dari SD, SMP, SMP, Perguruan Tinggi, hingga

ada yang sudah bekerja, sehingga dalam penerapan metode pembiasaan yang sudah dilaksanakan menjadi kurang efektif dan optimal karena menurut teori, metode ini sangat cocok apabila diaplikasikan pada anak yang masih berusia dini, sedangkan peserta didik yang ada di panti ini berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan dan latar belakang (*Wawancara awal pada 26 September 2015*).

Mengenai akhlak dan moral merupakan hal yang sangat penting sekali untuk umat muslim pada khususnya, karena dengan akhlak dan moral yang baik merupakan salah satu cerminan perilaku manusia yang akan mendapatkan respon positif dari masyarakat ataupun orang lain, bahkan Allah pun akan menilainya sebagai pahala. Rasulullah SAW pun juga telah memberikan banyak sekali keteladanan mengenai akhlak dan moral beliau sebagai tuntunan kehidupan bagi umat muslim di dunia ini. Dalam Syarah Hadist Arba'in Imam Nawawi yang ditulis oleh Ibnu Daqieq Al'Ied menjelaskan:

Sabda beliau (Rasulullah Saw) “bergaulah sesama manusia dengan akhlak yang baik” maksudnya bergaulah dengan manusia dengan cara-cara yang kamu merasa senang bila diperlakukan oleh mereka dengan cara seperti itu. Ketahuilah bahwa yang paling berat timbangannya di akhirat kelak adalah akhlak yang baik.

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَ أَقْرَبَكُمْ مِنِّي بِجَالِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا  
(رواه الترمذي و أحمد)

Sesungguhnya orang yang paling aku cintai diantara kamu dan yang paling dekat kepadaku posisinya pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaqnya diantara kamu (HR. Tirmidzi, Ahmad)

Akhlak yang baik adalah sifat para nabi, para rasul dan orang-orang mukmin pilihan. Perbuatan buruk hendaklah tidak dibalas dengan keburukan, tetapi dimaafkan dan diampuni serta dibalas dengan kebaikan (Al'Ied, 2001: 96).

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis, akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah beliau antara lain karena dukungan akhlaknya yang prima. Kepada umat manusia, khususnya yang beriman kepada Allah diminta agar akhlak dan kleluhuran budi Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan di berbagai bidang. Mereka yang mematuhi permintaan ini dijamin keselamatan hidupnya di dunia dan akhirat. Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini muncul kembali, yaitu disaat bangsa Indonesia dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang jika diabaikan akan menghancurkan masa depan bangsa Indonesia sendiri. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur di wilayah yang tidak berakhlak. Korupsi, kolusi, penodongan, perampokan, pelacuran, pornografi, perjudian, pemerkosaan, peredaran dan pemakaian obat-obatan terlarang, perkelahian dan tawuran antar warga, pembunuhan, ketidakjujuran, berbagai tindak kekerasan, perampasan hak asasi manusia pada umumnya terlalu banyak yang dapat dilihat dan disaksikan. Cara mengatasi bukan hanya

uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia (Alim, 2011:149-150).

Panti asuhan Al Hakim mempunyai visi “Berani Hidup, Berakhlak Mulia” mempunyai tujuan yang sangat jelas bahwa anak-anak yang ada di panti ini dibentuk agar menjadi manusia yang bermoral dan berbudi pekerti. Namun Apa yang terjadi pada panti asuhan Al Hakim Sinar Melati Dua pada masalah akhlak, cukup mempunyai permasalahan yang juga harus segera ditanggulangi oleh para pembimbing dan peserta didik itu sendiri.. Salah satu ustadz pembimbing menyatakan bahwa akhlak yang ada pada anak-anak panti ini masih sangat kurang sekali. Panti asuhan ini seperti menjadi seperti bengkel untuk anak-anak yang pada dasarnya berakhlak kurang baik agar menjadi baik. Beliau juga menerangkan bahwa ada anak yang mula-mulanya baik, karena bergaul dengan anak yang kurang baik, akhlaknya berubah menjadi kurang baik. Adapun contoh permasalahan akhlak yang dialami oleh anak-anak panti adalah akhlak ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, akhlak berpakaian, akhlak makan dan minum, akhlak bermajlis, dan lain-lain (*Wawancara awal 26 September 2015*).

Agar individu atau manusia berkembang menjadi seorang pribadi yang beragama (beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia) dan mengembangkan rahmatan lil’alamin perlu diberi intervensi, yang dalam hal ini adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan agama diharapkan individu dapat mengembangkan potensi takwa kepada Nya. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi jujur-Nya.

Hal ini dimaksudkan agar tidak terwujud dalam bentukbentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya.

Jika diamati, fenomena empirik yang ada di hadapan kita, sepertinya pendidikan agama Islam tampaknya terasa kurang terkait atau kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam jiwa peserta didik sehingga dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari masalah-masalah dan realita-realita yang terjadi inilah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode pembiasaan dan bentuk pembiasaan apa saja yang dilakukan oleh pihak panti, bagaimana pembiasaan itu diterapkan dalam meningkatkan akhlak anak-anak panti asuhan serta kendala-kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh pengurus panti asuhan ketika menerapkan metode pembiasaan ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas-aktivitas dalam penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan akhlak di panti asuhan Al-Hakim Sinar Melati Dua Pakem Sleman Yogyakarta?

2. Bagaimana akhlak anak asuh ketika diterapkannya metode pembiasaan dalam beberapa kegiatan sehari-hari?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembiasaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas-aktivitas penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan akhlak di panti asuhan Al-Hakim Sinar Melati Dua Pakem Sleman Yogyakarta.
2. Menjelaskan akhlak anak asuh ketika diterapkan metode pembiasaan dalam beberapa kegiatan sehari-hari.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembiasaan di panti asuhan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu memuat dua hal kegunaan secara praktis dan teoritik, diantaranya:

1. Secara Praktis
  - a. Sebagai wacana dan informasi ilmiah penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan akhlak di panti asuhan Al-Hakim Sinar Melati Dua Pakem Sleman Yogyakarta.

- b. Sebagai penambah wawasan bagi pengelola dan pembina panti.
  - c. Sebagai gambaran bagi masyarakat umum, bahwa peningkatan akhlak melalui metode pembiasaan sangatlah penting, agar terciptanya lingkungan yang madani dan teratur.
  - d. Bahan masukan bagi pihak panti untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar menjadi lebih baik, efektif, dan efisien untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Secara Teoritik
- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang sejenis.
  - b. Bagi pembaca sebagai informasi pengetahuan untuk memperlancar penelitian lebih lanjut.

#### **E. Sistematika pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini akan disistematisasikan sedemikian rupa, sehingga menjadi beberapa bagian yang mempunyai kaitan dan saling melengkapi, membentuk satu kesatuan yang utuh, pada garis besarnya pembahasan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema penelitian.

Bab ketiga, menjelaskan metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian, desain, subyek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian, klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. Pembahasan, sub bahasan satu dan dua dapat digabung menjadi kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri. Pada penelitian kali ini yaitu tentang gambaran umum panti asuhan Al-Hakim Sinar Melati Dua Sleman, meliputi letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana. Adapun pembahasan berisikan tentang aktivitas-aktivitas penerapan metode pembiasaan yang dapat meningkatkan akhlak anak asuh, peningkatan akhlak ketika diterapkan metode pembiasaan, dan kendala-kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode pembiasaan ini.

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi tentang langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak terkait dengan hasil penelitian.